

The Realitionship Maternal Iron Levels on Low Birth Weight (LBW) Cases in Islamic Hospital of Klaten

*Hubungan Kadar Zat Besi Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
di RSU Islam Klaten*

Erni Purwaningsih^{1*}, Sri Ratna Ningsih²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: ernipurwaningsih45@gmail.com

Recieved: 4 Desember 2023; Revised: 4 Desember 2023; Accepted: 5 Desember 2023

ABSTRACT

Children's health is closely related to mother's health. The aims of maintaining children's health are to prepare healthy, intelligent, high-quality children for future generations, and reduce the number of child deaths. The Infant Mortality Rate is a crucial indicator to determine the health problems' level, especially children's health in society. Low birth weight (LBW) is a common health problem in communities in developing countries; the most common cause of neonatal death is small babies (very low to low birth weight). This study aimed to determine the relationship among maternal iron levels on low birth weight (LBW) cases in RSU Islam, Klaten. This research is a quantitative correlational study with a case-control approach. The sampling of cases in this study used a total sampling technique with a total sample of 85 respondents, and the data was tested through statistical tests using the Spearman rank test. The results of research using the Spearman rank test show: for maternal iron levels, the results also show that significant relationship with the incidence of LBW ($p = 0.00$), where mothers who do not have anemia also have a high risk of experiencing LBW. Suggestions for midwives, hopefully, they might provide counseling to prevent preterm labor and manage preterm labor, such as by checking the pregnancy with antenatal care (ANC), which is carried out at least six times.

Keywords: Maternal Iron Levels, LBW

ABSTRAK

Kesehatan anak sangat erat kaitannya dengan kesehatan ibu. Tujuan menjaga kesehatan anak adalah untuk mempersiapkan anak yang sehat, cerdas, berkualitas tinggi untuk generasi mendatang dan mengurangi jumlah kematian seorang anak. Angka Kematian Bayi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan masalah kesehatan masyarakat luas di negara berkembang, penyebab kematian neonatal terbesar disebabkan oleh kondisi bayi yang kecil (berat badan lahir sangat rendah hingga rendah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar zat besi ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSU Islam Klaten. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kolerasional dengan pendekatan case control. Metode pengambilan sampel kasus dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan total sampel 85 responden. Uji Statistik menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian ini dengan uji *spearman rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar zat besi ibu terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian BBLR ($p = 0,00$) dimana ibu yang tidak anemia juga memiliki resiko tinggi mengalami kejadian BBLR. Saran bagi Bidan diharapkan memberikan konseling untuk mencegah terjadinya persalinan prematur dan penanganan persalinan

prematur seperti dengan memeriksakan kehamilannya antenatal care (ANC) minimal dilakukan 6 kali.

Kata Kunci: *Kadar Zat Besi, BBLR*

LATAR BELAKANG

WHO menyampaikan bahwa kesehatan anak adalah kekayaan masa depan. Ibu yang sehat akan memiliki anak sehat. Kesehatan anak sangat erat kaitannya dengan kesehatan ibu. Tujuan menjaga kesehatan anak adalah untuk mempersiapkan anak yang sehat, cerdas, berkualitas tinggi untuk generasi mendatang dan mengurangi jumlah kematian seorang anak. Angka kematian bayi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan masalah kesehatan masyarakat luas di negara berkembang. Menurut UNICEF, penyebab kematian neonatal terbesar disebabkan oleh kondisi bayi yang kecil (berat badan lahir sangat rendah hingga rendah). (Safitri, 2020)

Indonesia merupakan negara berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%). Kementerian kesehatan telah melakukan berbagai upaya antara lain, dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor HK 02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa tengah (2022) BBLR di Jawa Tengah di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 mencapai 870, pada tahun 2020 meningkat menjadi 934 dan pada tahun 2021 menjadi 870 bayi yang lahir BBLR. (Ernawati, 2017)

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram) BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Selain itu sesuai dengan kemajuan teknologi kedokteran, BBLR dibagi lagi menurut berat badan lahir, yaitu: Bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir 1500 - 2500 gram, Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir 1000 -1500 gram, Berat bayi lahir ekstrim rendah (BBLER) dengan berat lahir < 1000 gram. (Kusparlina, 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kolerasional dengan pendekatan *Case control control* yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*). Populasi berjumlah 85 yang ada dicatatan rekam medis RSUD Islam Klaten periode bulan Januari hingga bulan Desember 2022. Sampel berjumlah 85 metode penarikan menggunakan *Total sampling*. Karakteristik

responden ibu yang melahirkan bayi BBLR dan dilahirkan di RSUD Islam Klaten. (Santosa, 2019).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan melihat data rekam medis bulan Januari-Desember 2022. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dari variabel yaitu uji *spearman rank*. Tempat penelitian di RSUD Islam Klaten dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2023. Izin penelitian *ethical clearance* dengan No.2769/KEP-UNISA/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kadar zat besi ibu saat bersalin di RSUD Islam Klaten

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan Kadar zat besi pada ibu yang melahirkan di RSUD Islam Klaten tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kadar zat besi ibu saat melahirkan di RSUD Islam Klaten tahun 2022

Kategori	F	%
Anemia HB < 11 gr/dL	31	36,5%
Tidak Anemia HB ≥ 11 gr/dL	54	63,5%
Total	85	100%

Sumber: Data Sekunder 2023

Hasil analisis data Univariat tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang tidak anemia Hb ≥ 11 gr/dL sebanyak 54 responden (63,5%) dan data anemia Hb < 11 gr/dL sebanyak 31 responden (36,5%) dari total responden 85 responden.

2. Hubungan kadar zat besi Ibu dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Islam Klaten pada tahun 2022

Analisa Bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan kadar zat besi Ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Islam Klaten tahun 2022” dengan menggunakan uji *spearman rank* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Kadar Zat Besi Ibu dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Islam Klaten pada tahun 2022

Anemia	BBLR								Nilai kolerasi	P
	BBLR		BBLSR		BBLER		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Anemia	31	36,5%	0	0%	0	0%	31	36,5%	0,469	,000
Tidak Anemia	30	35,3%	16	18,8%	8	9,4%	54	63,5%		
Total	61	71,8%	16	18,8%	8	9,4%	85	100%		

Sumber: Data Sekunder 2023

Hasil Analisa Bivariat tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat ibu yang mengalami anemia dengan BBLR sebanyak 31 responden (36,5%) dan ibu dengan BBLSR dan BBLER sebanyak 0 responden (0%) dengan total 31 responden (36,5%) sedangkan ibu yang tidak anemia dengan BBLR terdapat sebanyak 30 responden (35,3%), dan ibu dengan BBLSR terdapat 16 responden (18,8%), sedangkan ibu yang tidak anemia dengan BBLER terdapat 8 responden (9,4%) dengan jumlah total 54 responden (63,5%).

Hasil uji *spearman rank* antara kadar zat besi ibu dengan kejadian BBLR dengan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,00 ($p < 0,05$) artinya secara statistik bahwa terdapat hubungan antara kadar zat besi ibu dengan berat badan lahir rendah (BBLR), resiko tidak anemia di dalam penelitian ini terdapat resiko cenderung meningkat pada BBLR dan resiko BBLR cenderung menurun pada anemia. Nilai kolerasi kedua variabel sebesar 0,469 yang artinya tingkat kekuatan hubungan cukup.

Pembahasan

. Hasil dari penelitian dari kadar zat besi ibu menunjukkan bahwa ibu yang tidak anemia Hb ≥ 11 gr/dL sebanyak 54 responden (63,5%) dan data anemia Hb < 11 gr/dL sebanyak 31 responden (36,5%) dari total responden 85 responden. Hasil uji *spearman rank* antara anemia dengan kejadian BBLR terdapat nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,00 ($p < 0,05$), yang berarti secara statistik bahwa terdapat hubungan antara kadar zat besi ibu dengan BBLR di RSUD Islam Klaten tahun 2022. Nilai kolerasi kedua variabel sebesar 0,469 yang artinya tingkat hubungan cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR dapat diketahui dari hasil uji

statistik diperoleh nilai p (signifikansi) yang didapatkan adalah 0,02 bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Dustira Tingkat II Kota Cimahi tahun 2018". Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, *asfiksia intrapartum* (mati dalam kandungan), lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) diketahui bahwa dari responden dengan kadar Hb ibu beresiko dan mengalami kelahiran BBLR lebih banyak dan yang tidak mengalami BBLR lebih sedikit, sedangkan responden dengan kadar Hb ibu tidak beresiko dan mengalami BBLR lebih kecil dan yang tidak mengalami BBLR lebih banyak. Hasil analisis menunjukkan p value = 0,00 artinya kadar Hb ibu mempunyai hubungan dengan kejadian BBLR, berpeluang lebih besar terjadinya bayi berat lahir rendah dibandingkan usia yang tidak beresiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara kadar zat besi ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Islam Klaten pada tahun 2022 dengan nilai signifikansi ($P = 0,00 < 0,05$) dan nilai kolerasi 0,469 dengan tingkat hubungan cukup.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) seperti lila Ibu, pendidikan, penyakit, jarak kelahiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, W. (2017). Hubungan Faktor Ibu dan Paritas dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 4.
- Lestari, E. S. (2021). *Hubungan Status Gizi dan Anemia dengan kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Dustira Cimahi Tahun 2018*. 2(2), 1–23.
- Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.88>
- Santosa, A. T. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Store Atmosphere,

Dan E-Wom Terhadap Proses Keputusan Pembelian (Survei Terhadap Konsumen Zenbu-House of Mozaru Paris Van Java, Bandung). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 148–158. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1613>

Wahyuni, W., Fauziah, N. A., & Romadhon, M. (2021). Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15297>